

**LAPORAN
KEMAJUAN PENELITIAN
KATEGORI B**



**KAJIAN KONSEP HABITAT
ARSITEKTUR NUSANTARA PADA HUNIAN
RANCANGAN ARSITEK DI KOTA MALANG
BERDASARKAN PROFIL D.I.S.C**

Oleh:

Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT

NIP : 196111071993031002

Redi Sigit Febrianto, ST., MT

NIP.P : 1031800550

Ahmad Syaifudin Setiawan

NIM: 1722036

Muhammad Mansyur

NIM: 1822043

Maksimilianus Jata

NIM: 1822052

M. Khafid Kadafi

NIM: 1922106

Osa Cevina Andaru

NIM: 1922109

**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN
KEMAJUAN PENELITIAN**

Judul : KAJIAN KONSEP HABITAT ARSITEKTUR NUSANTARA PADA
HUNIAN ARSITEK DI KOTA MALANG BERDASARKAN PROFIL
D.I.S.C

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap & Gelar : Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT
NIDN / NIP : 0007116101 / 196111071993031002
Fakultas / Program Studi : Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan / Teknik Arsitektur S-1
Alamat Surel (E-mail) : bambangutomo92@gmail.com
No. HP : 08980890270
Jabatan Fungsional : Lektor

Anggota (1)

Nama Lengkap & Gelar : Redi Sigit Febrianto, ST.,MT
NIDN / NIP : 0707028504 / P. 1031800550
Fakultas / Program Studi : Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan / Teknik Arsitektur S-1
Institusi Mitra (jika ada) :
Nama Institusi Mitra :
Alamat Institusi Mitra :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : 2020
Biaya Keseluruhan : Rp. 10.000.000,00



Mengetahui,
Ketua LPPM ITN Malang

(Awan Uji Krisyanto, ST, MT, Ph.D)
NIP. 198003012005011002

Malang, 30 Juli 2020
Ketua.

(Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT)
NIP. 196111071993031002

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM PENELITIAN

1. Judul Penelitian: *Kajian Konsep Habitat Arsitektur Nusantara pada Hunian Arsitek di Kota Malang Berdasarkan Profil D.I.S.C*
2. Tim Pelaksana:

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT	Ketua	Sains dan Teknologi Bangunan	ITN Malang	8 jam/minggu
2	Redi Sigit Febrianto, ST., MT	Anggota	Sejarah dan Perkembangan Arsitektur	ITN Malang	8 jam/minggu
3	Ahmad Syaifudin Setiawan	Mahasiswa	Mahasiswa Arsitektur	ITN Malang	3 jam/minggu
4	Muhammad Mansyur	Mahasiswa	Mahasiswa Arsitektur	ITN Malang	3 jam/minggu
5	Maksimilianus Jata	Mahasiswa	Mahasiswa Arsitektur	ITN Malang	3 jam/minggu
6	M. Khafid Kadafi	Mahasiswa	Mahasiswa Arsitektur	ITN Malang	3 jam/minggu
7	Osa Cevina Andaru	Mahasiswa	Mahasiswa Arsitektur	ITN Malang	3 jam/minggu

3. Objek Penelitian:
Perwujudan Habitat Arsitektur Nusantara Hunian Arsitek di Kota Malang
4. Masa Pelaksanaan :
Mulai : *bulan Februari tahun 2020*
Berakhir : *bulan Oktober tahun 2020*
5. Usulan Biaya ITN Malang
 - Tahun ke-1: Rp. 10.000.000
6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan):
Hunian Rancangan Arsitek IAI di Malang (studi lapangan)
7. Instansi lain yang terlibat:
-
8. Temuan yang ditargetkan:
Menggunakan metode yang menggabungkan ilmu arsitektur (habitat arsitektur nusantara) dengan ilmu psikologi (profil kepribadian D.I.S.C), sehingga ditemukan diagramatik untuk kepentingan sayambara desain dan seminar internasional tentang arsitektur nusantara
9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang mendukung pengembangan iptek)
Menggunakan metode yang menggabungkan ilmu arsitektur (habitat arsitektur nusantara) dengan ilmu psikologi (profil DISC), sehingga ditemukan diagramatik untuk kepentingan sayambara desain dan seminar—berskala nasional maupun internasional—tentang arsitektur nusantara

10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran berupa *Prosiding Seminar Internasional ICGOW 2020 di Bali, 16 April 2020*
11. Rencana luaran HKI berupa *desain poster*

DAFTAR ISI

KOVER.....	1
HALAMAN PENGESAHAN KEMAJUAN PENELITIAN	2
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM PENELITIAN	3
DAFTAR ISI.....	5
RINGKASAN.....	6
LATAR BELAKANG	7
1.1. Urgensi Penelitian.....	7
1.2. Originalitas Penelitian.....	9
1.3. Rumusan & Tujuan	10
1.4. Kontribusi Penelitian	10
1.5. Kerangka Pemikiran.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Hunian Sebagai Produk Arsitektur	12
2.2. Habitat Arsitektur Nusantara	12
2.3. Arsitektur Psikologi: Profil Kepribadian D.I.S.C	12
Steadiness.....	13
2.3.1. Arsitek dengan profil D (<i>Dominance</i>)	13
2.3.2. Arsitek dengan profil I (<i>Influence</i>)	14
2.3.3. Arsitek dengan profil S (<i>Steadiness</i>).....	14
2.3.4. Arsitek dengan profil C (<i>Conscientiousness</i>)	15
2.4. Kerangka Teori	16
METODE.....	17
3.1. Strategi Penelitian	17
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	17
3.2.1. Data Primer	17
3.2.2. Data Sekunder.....	17
3.3. Metode Analisis Data.....	17
3.4. Desain Survei Penelitian	17
3.5. Kerangka Metode Penelitian.....	20
3.6. Jadwal	20
PEMBAHASAN.....	21
4.1. Analisis Deskriptif	21
4.1.1. Arsitektur Nusantara	Error! Bookmark not defined.
4.1.2. Arsitektur Psikologi	31
4.2. Analisis Tematik	34
4.3. Analisis Induktif.....	34
DAFTAR PUSTAKA	36

RINGKASAN

Latar belakang penelitian: Penelitian mengenai konsep habitat arsitektur nusantara merujuk pada tiga hal, yaitu: sistem bentuk bangunan, sistem tampilan bangunan dan sistem lanskap. Kajian mengenai arsitektur nusantara dewasa ini makin digeluti oleh para arsitek di Indonesia, HDII, IAI, IALI mulai dari sayembara nasional hingga seminar internasional. **Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep habitat arsitektur nusantara pada hunian arsitek di kota Malang dengan menggunakan metode profil D.I.S.C. **Metode penelitian:** Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu menggabungkan arsitektur dengan psikologi melalui DISC profil. Tahap pengumpulan data dilakukan pada 10 hunian arsitek di kota Malang. Tahap analisis data terdiri atas: 1) analisis deskriptif, 2) analisis tematik, 3) analisis induktif. **Luaran penelitian:** Luaran penelitian berupa diagramatik yang terdiri atas elemen pembentuk habitat arsitektur nusantara. **TKT penelitian:** TKT yang diharapkan berupa sebuah konsep terstruktur tentang elemen pembentuk habitat yang dapat diterapkan pada saat sayembara desain arsitektur nusantara oleh para arsitek praktisi dan arsitek akademisi.

Kata Kunci: Konsep Habitat, Arsitektur Nusantara, Profil DISC

LATAR BELAKANG

1.1. Urgensi Penelitian

Penelitian ini berusaha menggabungkan tema arsitektural (habitat arsitektur nusantara) dan tema psikologi (profil kepribadian D.I.S.C). Penelitian bertema arsitektur nusantara sudah cukup banyak dibahas, namun menggabungkannya dengan tema psikologi adalah sesuatu yang baru. Pada penelitian ini, tahap analisis akan dilakukan setidaknya dua jenis analisis, yaitu: analisis arsitektur nusantara (habitat arsitektur nusantara) dan analisis arsitektur psikologi (profil kepribadian D.I.S.C).

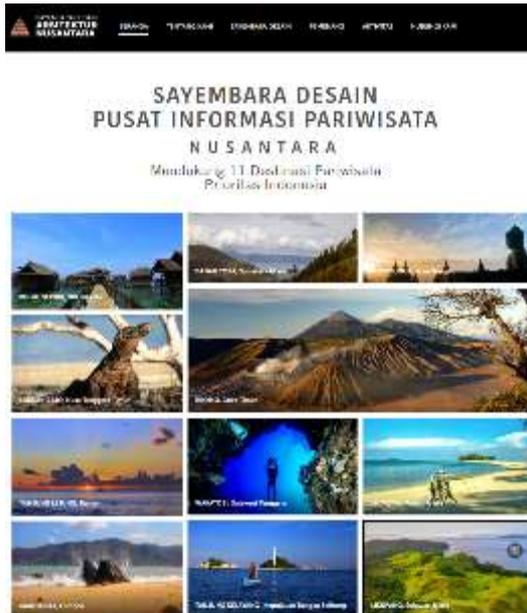
Tema arsitektur nusantara merupakan tema yang sangat digemari baik oleh arsitek praktisi maupun arsitek akademisi. Banyak dijadikan tema pada sayembara desain nasional bahkan dijadikan tema seminar nasional dan internasional. Sayembara desain dengan tema nusantara paling sering dilakukan oleh IAI (Ikatan Arsitek Indonesia) dan HDII (Himpunan Desainer Interior Indonesia). Seminar nasional, seminar internasional dan *focus group discussion* (FGD) dengan tema nusantara juga sangat sering dilakukan oleh IPLBI (Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia). Arsitek praktisi (anggota IAI) umumnya sering mengikuti sayembara desain nusantara, sedangkan arsitek akademisi (anggota IPLBI dan dosen arsitektur) umumnya mengikuti seminar nasional (bahkan internasional) arsitektur nusantara. Tema arsitektur nusantara dianggap sangat penting karena dapat dipergunakan oleh kedua subyek tersebut maupun khalayak umum.

Dewasa ini membaca perwujudan nusantara masih sangat ambigu. Pada penelitian ini karya arsitektural dibaca berdasarkan enam perwujudan yaitu: (1) sistem ruang dalam / interior (HDII, 2015); (2) sistem ruang luar / lanskap (Amin *et al.*, 2016); (3) sistem pola ruang / spasial (Hindarto, 2017); (4) sistem tampilan bangunan / fasad (Hindarto, 2017); (5) sistem bentuk bangunan / stilistik (Hindarto, 2017); (6) sistem struktur bangunan / tektonika (Hindarto, 2017).

Hunian hasil karya arsitek didesain tidak hanya sebagai tempat berlindung, akan tetapi sebagai refleksi karakter, gaya hidup dan menunjukkan eksistensi di mata masyarakat profesi seorang arsitek. Sangat menarik untuk mencari jejak telusur (*audit trail*) konsep arsitektur nusantara pada hunian hasil rancangan arsitek IAI di kota Malang

Dalam membaca perwujudan arsitektur nusantara, penelitian ini menawarkan kolaborasi dengan ilmu psikologi dengan profil DISC. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang menggabungkan ilmu arsitektur (tema nusantara) dan ilmu psikologi (profil DISC). Profil DISC merupakan alat untuk membaca kepribadian arsitek yang terbagi atas 4 kategori besar. Masing-masing kategori dalam profil tersebut mempunyai ciri-ciri dalam membaca perwujudan arsitektur nusantara.

Beberapa organisasi non arsitek yang sering mengadakan kegiatan bertemakan nusantara adalah: nusantara *institute* (Qurtuby, 2020); Bekraf (Perpres No. 6 tahun 2015)



Sayembara tema Nusantara oleh BEKRAF
<https://www.bekraf.go.id/subsektor/page/arsitektur>



Riset tema Nusantara oleh Nusantara Institute
<https://www.nusantarainstitute.com/>

Beberapa kegiatan rumpun arsitektur bertemakan nusantara yang sering diselenggarakan yaitu:

- sayembara desain nusantara oleh Ikatan Arsitek Indonesia (IAI)
- seminar desain nusantara oleh Himpunan Desainer Interior Indonesia (HDII);
- seminar arsitektur nusantara oleh Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan (IPLBI);
- seminar struktur nusantara oleh Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan (IPLBI);
- seminar lansekap nusantara oleh Asosiasi Pendidikan lansekap Indonesia (APALI).



Sayembara Desain Nusantara oleh IAI & HDII
<http://arsitektur-indonesia.com/arsitektur/sayembara-desain-bandar-udara-nusantara-2015-terminal-penumpang-bandar-udara-mali-alor-ntt/>



Seminar Nasional Arsitektur Nusantara oleh IPLBI
<https://seminar.iplbi.or.id/semarnusa2018/>

- keterkaitan pembacaan simbol dan makna dengan kelima indra (Rahman *et al.*, 2017).

Namun penelitian ini berbeda, yaitu berusaha mengkolaborasikan ilmu arsitektur (habitat arsitektur nusantara) dan ilmu psikologi (profil kepribadian). Pada tahap analisis juga berusaha menggabungkan analisis desain secara arsitektural dan analisis kepribadian secara psikologi. Lebih spesifik lagi penelitian ini akan menganalisis konsep habitat arsitektur nusantara dan profil kepribadian DISC, yang terdiri dari tiga perwujudan yaitu:

- perwujudan bentuk arsitektur nusantara
- perwujudan tampilan arsitektur nusantara
- perwujudan arsitektur lansekap nusantara

1.3. Rumusan & Tujuan

Rumusan penelitian ini adalah berusaha memahami bagaimana jejak telusur (audit trail) penggunaan hasil desain arsitektur nusantara dari karya anggota IAI Malang berdasarkan profil kepribadian D.I.S.C.

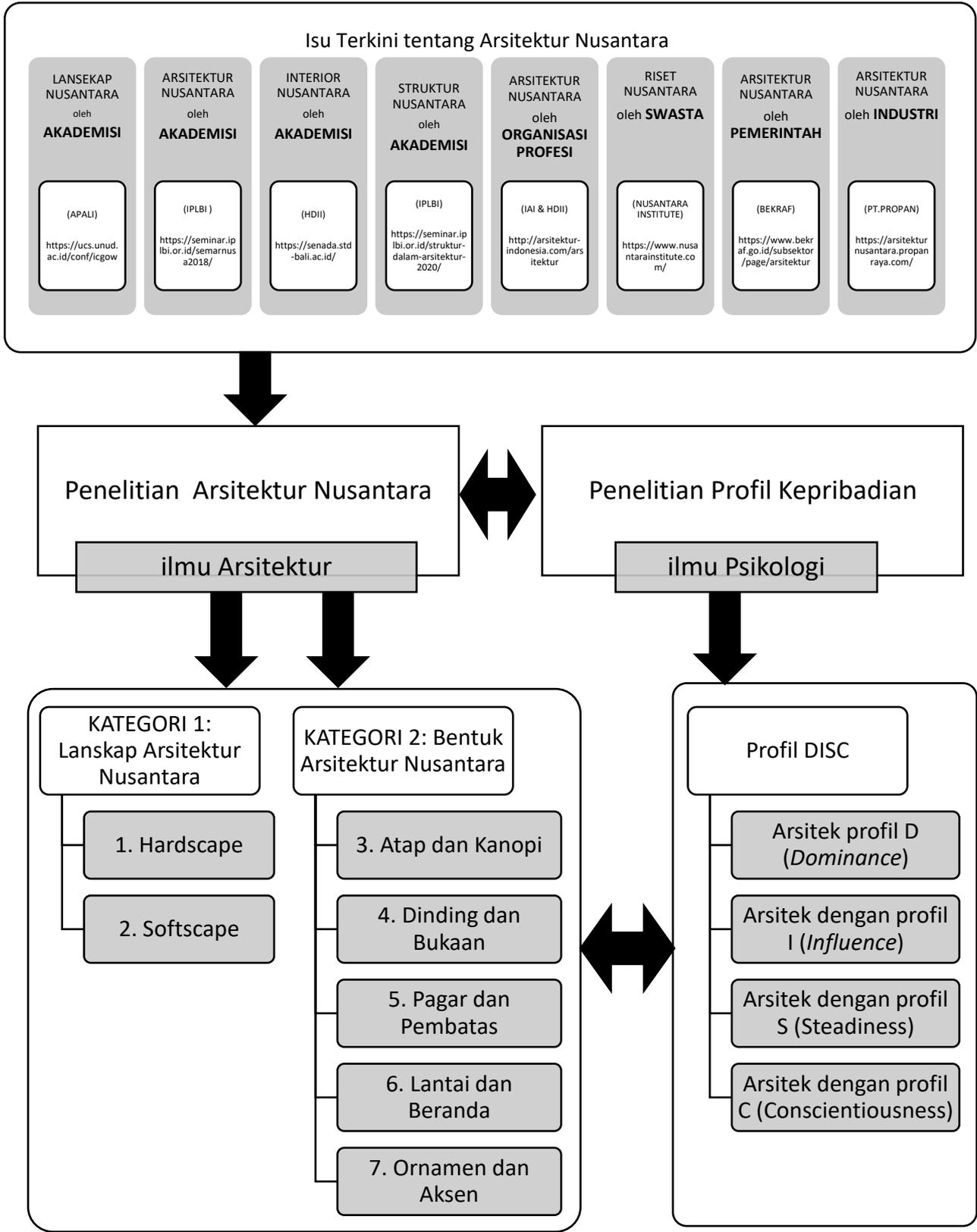
Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jejak telusur (audit trail) perwujudan arsitektur nusantara secara diagramatik dari hasil karya anggota IAI Malang berdasarkan profil kepribadian D.I.S.C. Sehingga hasil diagramatik perwujudan arsitektur nusantara dapat dipergunakan pada seminar nasional / internasional tentang arsitektur nusantara dan sayembara desain tentang arsitektur nusantara

1.4. Kontribusi Penelitian

Menggunakan metode yang menggabungkan ilmu arsitektur (habitat arsitektur nusantara) dengan ilmu psikologi (profil kepribadian D.I.S.C), sehingga ditemukan diagramatik untuk kepentingan sayembara desain dan seminar—berskala nasional maupun internasional—tentang arsitektur nusantara. Kontribusi pada penelitian ini berada pada TKT (tingkat kesiapterapan teknologi) pada level 1 *hard enginrering* yaitu prinsip dasar dari teknologi diteliti dan dilaporkan. Indikator TKT pada level 1 adalah:

- unit amatan dan mengenai ilmu arsitektur (habitat arsitektur nusantara) dengan ilmu psikologi (profil kepribadian D.I.S.C) telah ditentukan;
- studi literatur tentang ilmu arsitektur (habitat arsitektur nusantara) dengan ilmu psikologi (profil kepribadian D.I.S.C) telah dikembangkan; dan
- formulasi hipotesis riset berupa digramatik yang dapat dipergunakan untuk sayembara desain arsitektur nusantara dan seminar akademik arsitektur nusantara.

1.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1. Kerangka Pemikiran
 Sumber: Pribadi (2020)

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hunian Sebagai Produk Arsitektur

Hunian seorang arsitek didesain tidak hanya sebagai tempat berlindung, akan tetapi sebagai refleksi karakter, gaya hidup dan menunjukkan eksistensi di mata masyarakat profesi seorang arsitek (Utomo *et al.*, 2019). Hunian hasil karya arsitek terdiri menjadi dua yaitu arsitek akademisi dan arsitek praktisi. Arsitek akademisi merujuk pada dosen arsitektur. Arsitek praktisi merujuk pada arsitek profesional sebagai anggota IAI. (Utomo, Febrianto, & Ujianto, 2019).

2.2. Habitat Arsitektur Nusantara

- Arsitektur nusantara merupakan tema yang sangat digemari baik oleh arsitek akademisi maupun arsitek akademisi. Banyak dijadikan tema pada sayembara desain nasional bahkan dijadikan tema seminar internasional.
- Arsitek nusantara merujuk pada pemahaman pada tiga hal, yaitu: 1) berdasarkan hirarki (arsitektur rakyat nusantara - arsitektur kerajaan nusantara); 2) berdasarkan mata pencaharian (arsitektur masyarakat peladang, masyarakat petani sawah, masyarakat pesisir, masyarakat dataran tinggi, masyarakat dataran rendah) ; 3) berdasarkan agama (arsitektur islam nusantara, dll) (Febrianto *et al.*, 2017).
- ‘Arsitektur Nusantara memang bukanlah arsitektur tradisional; dibangun sebagai sebuah pengetahuan yang dilandaskan dan dipangkalkan dari filsafat, ilmu dan pengetahuan arsitektur’ (Priyotomo, 2004 dalam (Adiyanto, 2014); arsitektur pernaungan, bukan arsitektur perlindungan (Priyotomo, 2004 dalam (Adiyanto, 2014).
- Nusantara identik dengan istilah ‘bumantara’ dengan mengacu pada istilah yang disebutkan oleh Sutan Takdir Alisyahbana : “Bumantara”, literally means “region in between”, located at the centre of international maritime and commerce, and between corridors for trades, migrations, and exchanges, between Asia and Australia continents, and between the Pacific the Indian oceans. (Widodo, 2009 dalam (Adiyanto, 2014).
- Membaca perwujudan arsitektur nusantara masih sangat ambigu. Sementara dibagi menjadi 3 perwujudan Habraken dalam Pangarsa *et al.*, 2012); 2 perwujudan: perwujudan bentuk(an)-ruang(an) & perwujudan model / stern (Priyotomo, 2014 dalam (Adiyanto, 2014) Namun penelitian ini membagi perwujudan menjadi enam yaitu:
 - sistem ruang dalam / interior (HDII, 2015),
 - sistem pola ruang bangunan / spasial (Hindarto, 2017)
 - sistem ruang luar / lanskap (Amin *et al.*, 2016)
 - sistem tampilan bangunan / fasad (Hindarto, 2017)
 - sistem bentuk bangunan / stilistik (Hindarto, 2017),
 - sistem struktur bangunan / tektonika (Hindarto, 2017)

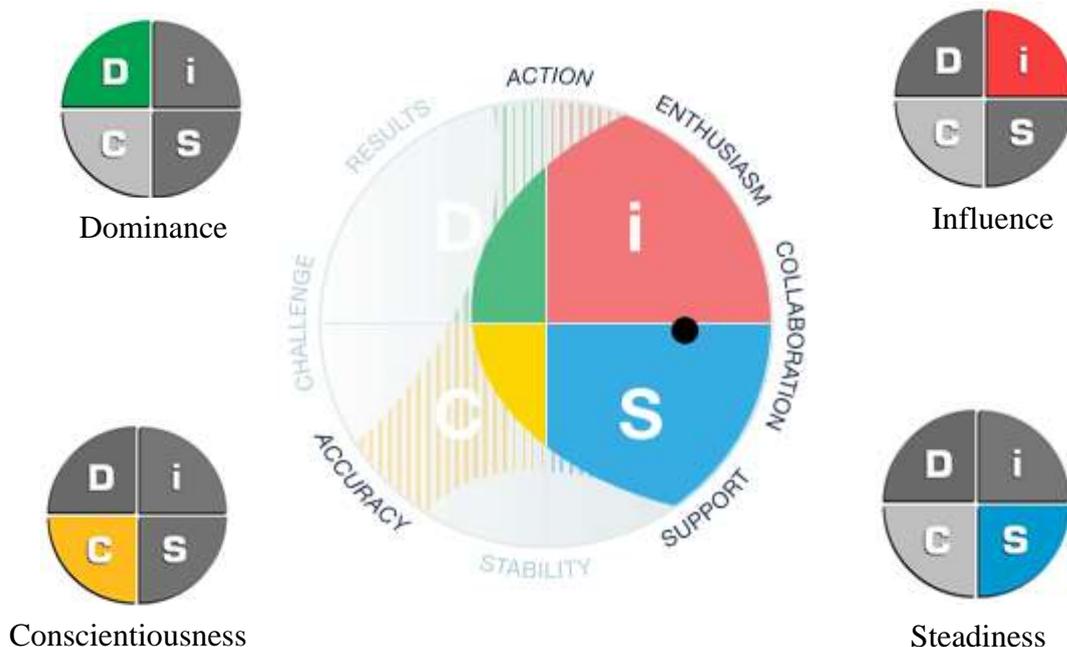
Konsep habitat pada arsitektur nusantara merujuk pada: *place-environment-landscape* (Kusdiwanggo, 2012); mulai dari lanskap hingga hunian (Febrianto, 2017) atau sistem bentuk bangunan dan sistem lanskap (Pangarsa *et al.*, 2012)

2.3. Arsitektur Psikologi: Profil Kepribadian D.I.S.C

Psikologi arsitektur dapat didefinisikan sebagai bidang dalam disiplin psikologi terapan yang berhubungan langsung dengan respons orang terhadap lingkungan yang dirancang.

Dengan cara ini, psikologi arsitektur berbeda dari psikologi lingkungan (Philip, 2001). Pada pemeriksaan, dapat ditunjukkan bahwa ada dua pasangan psikologi yang berbeda. Mereka tampak sangat berbeda dengan para psikolog sehingga sulit untuk memahami bagaimana arsitektur dapat membayar keduanya. Namun, psikolog terkadang memiliki masalah (Philip, 1996)

Profil DISC merupakan alat untuk membaca keperibadian arsitek yang terbagi atas 4 kategori besar. Masing-masing kategori dalam profil tersebut mempunyai ciri-ciri dalam membaca perwujudan arsitektur nusantara. Profil Kepribadian D.I.S.C adalah sebuah ilmu untuk membaca keperibadian orang yang terdiri dari: 1) *Dominance*, 2) *Influence*, 3) *Steadiness*, 4) *Conscientiousness*.



Profil Kepribadian D.I.S.C

Sumber: <https://www.discprofile.com/what-is-disc/overview/>

Diakses: 8 Mei 2020

2.3.1. Arsitek dengan profil D (*Dominance*)

Arsitek dengan profil D (*Dominance*) menekankan pada pembentukan lingkungan dengan mengatasi oposisi untuk mencapai hasil. Arsitek dengan profil D (*Dominance*) mempunyai ciri-ciri:

- dimotivasi oleh kemenangan, kompetisi dan kesuksesan.
- memprioritaskan menerima tantangan, mengambil tindakan dan mencapai hasil langsung.
- digambarkan sebagai langsung, menuntut, kuat, berkemauan keras, didorong, ditentukan, cepat, dan percaya diri.
- mungkin dibatasi oleh kurangnya perhatian terhadap orang lain, ketidaksabaran dan skeptisisme terbuka.
- mungkin takut dianggap rentan atau dimanfaatkan.
- nilai-nilai kompetensi, tindakan, hasil nyata, kebebasan pribadi, dan tantangan.

Tujuan:

- prestasi unik
- kesempatan baru
- kontrol audiens
- kemerdekaan

Perlu mengeluarkan lebih banyak energi untuk:

- menunjukkan kesabaran
- sensitivitas layar
- masuk ke detail
- biarkan musyawarah

2.3.2. Arsitek dengan profil I (*Influence*)

Arsitek dengan profil I (*Influence*) menekankan pada pembentukan lingkungan dengan mempengaruhi atau membujuk orang lain. Arsitek dengan profil I memiliki ciri:

- digambarkan sebagai meyakinkan, magnetis, antusias, hangat, percaya dan optimis
- memprioritaskan mengambil tindakan, kolaborasi, dan mengekspresikan antusiasme
- dimotivasi oleh pengakuan sosial, kegiatan kelompok, dan hubungan
- mungkin takut kehilangan pengaruh, ketidaksetujuan dan diabaikan
- nilai-nilai pembinaan dan konseling, kebebasan berekspresi dan hubungan demokratis
- mungkin dibatasi dengan menjadi impulsif dan tidak terorganisir dan memiliki kurangnya tindak lanjut

Tujuan

- kemenangan dengan udara
- persahabatan dan kebahagiaan
- simbol otoritas dan status prestise
- kepopuleran

Perlu mengeluarkan lebih banyak energi untuk:

- meneliti semua fakta
- berbicara secara langsung dan terus terang
- tetap fokus untuk waktu yang lama
- tindak lanjut sepenuhnya

2.3.3. Arsitek dengan profil S (*Steadiness*)

Arsitek dengan profil kepribadian S (*Steadiness*) menekankan pada kerja sama dengan orang lain di dalam yang sudah ada keadaan untuk melaksanakan tugas. Arsitek dengan profil kepribadian S (*Steadiness*) memiliki ciri-ciri;

- dimotivasi oleh kerja sama, peluang untuk membantu dan penghargaan yang tulus
- memprioritaskan memberi dukungan, berkolaborasi dan menjaga stabilitas
- digambarkan sebagai tenang, sabar, dapat diprediksi, disengaja, stabil dan konsisten
- mungkin dibatasi dengan bersikap bimbang, terlalu akomodatif, dan kecenderungan untuk menghindari perubahan
- mungkin takut akan perubahan, kehilangan stabilitas, dan melemahkan orang lain
- nilai-nilai kesetiaan, membantu orang lain dan keamanan

Tujuan:

- prestasi pribadi

- penerimaan kelompok
- kekuasaan melalui peran formal dan posisi otoritas
- pemeliharaan status quo dan lingkungan terkendali

Perlu mengeluarkan lebih banyak energi untuk:

- cepat beradaptasi dengan perubahan atau harapan yang tidak jelas
- multitask
- promosikan diri mereka sendiri
- menghadapi orang lain

2.3.4. Arsitek dengan profil C (*Conscientiousness*)

Arsitek dengan profil C (*Conscientiousness*) menekankan pada bekerja dengan sungguh-sungguh di dalam yang sudah ada keadaan untuk memastikan kualitas dan akurasi.

Arsitek dengan profil C (*Conscientiousness*) mempunyai ciri-ciri:

- dimotivasi oleh peluang untuk mendapatkan pengetahuan, menunjukkan keahlian mereka, dan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas
- memprioritaskan memastikan akurasi, menjaga stabilitas, dan menantang asumsi
- digambarkan sebagai hati-hati, hati-hati, sistematis, diplomatik, akurat dan bijaksana
- mungkin dibatasi dengan menjadi terlalu kritis, terlalu menganalisis dan mengisolasi diri
- mungkin takut kritik dan salah
- menghargai kualitas dan akurasi

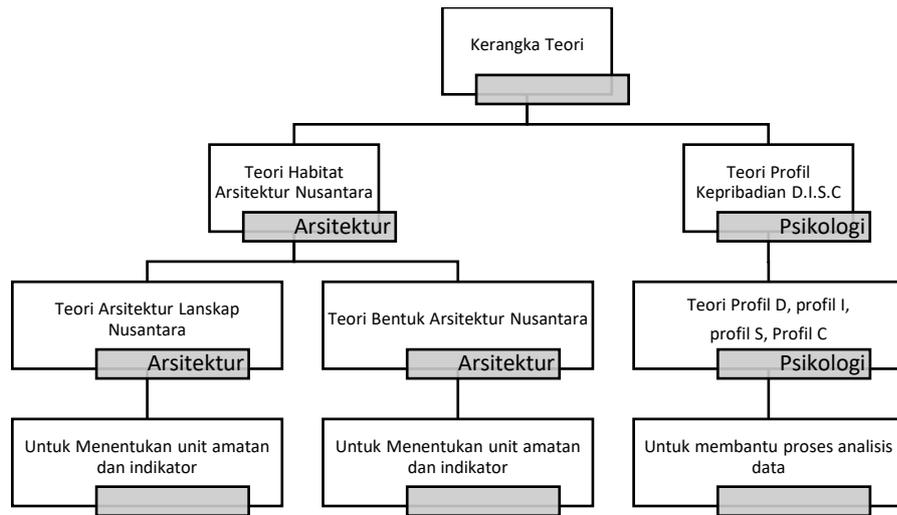
Tujuan:

- proses objektif
- ketepatan
- stabilitas dan keandalan
- mendapatkan pengetahuan dan keahlian
- pengembangan diri

Perlu mengeluarkan lebih banyak energi untuk:

- melepaskan dan mendelegasikan tugas
- kompromi untuk kebaikan tim
- bergabunglah dalam acara sosial dan perayaan

2.4. Kerangka Teori



Kerangka Teori
Sumber: Pribadi (2020)

METODE

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian menggunakan strategi hermeneutika. Pada penelitian ini strategi hermeneutika digunakan sebagai metode analisis. Definisi hermeneutik dijabarkan sebagai: metode analisis untuk: menyingkap makna (Pattiasina, 2018); penafsiran realitas (Sutanto, 2020); pemahaman tentang hubungan antar makna (Adiyanto, 2014). Hermeneutik dapat digunakan sebagai metode analisis untuk: produk seni (Pattiasina, 2018); realitas (Sutanto, 2020); teks (Adiyanto, 2014).

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Data Primer

Metode pengumpulan data primer bersifat eksplanasi, yang dilakukan pada 10 hunian arsitek, yang terdiri dari 5 arsitek akademisi dan 5 arsitek praktisi. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam, eksplorasi arsitektural, pengukuran arsitektural, sketsa arsitektural dan dokumentasi arsitektural.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder diambil dari dokumen arsitek seperti cetak biru (*blue print*) dan gambar IMB dari hunian sang arsitek. Gambar IMB dari sang arsitek akan diidentifikasi unit amatan (variabelnya) sehingga dapat dilakukan analisis jenis proses desainnya.

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data terdiri dari 3 yaitu: 1) analisis tematik, 2) analisis profil DISC dan 3) analisis induktif. Analisis tematik untuk menentukan indikator dan unit amatan. Analisis profil DISC untuk menentukan kepribadian arsitek dalam 4 jenis profil DISC. Analisis induktif untuk menentukan kategori dan tema berdasarkan 6 sistem perwujudan arsitektur.

3.4. Desain Survei Penelitian

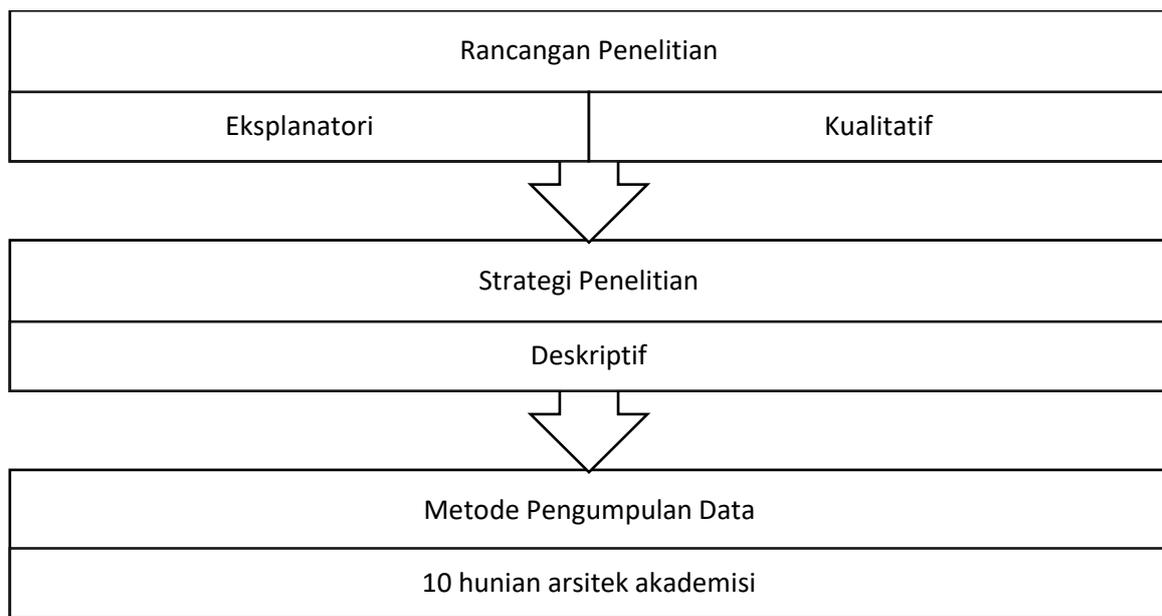
Desain survei penelitian ini berisi tiga (3) kategori utama, 12 unit amatan pada 10 sampel penelitian.

			Profil D (Dominance)	Profil I (Inuence)	Profil S (Steadiness)	Profil C (Conscientiou sness)
HUNIAN 1	BENTUK	Atap				
		Dinding				
		Lantai				
		Ornamen				
		Pagar				

	LANDSCAPE	Hardscape				
		Softscape				
HUNIAN 2	BENTUK	Atap				
		Dinding				
		Lantai				
		Ornamen				
		Pagar				
	LAND	Hardscape				
Softscape						
HUNIAN 3	BENTUK	Atap				
		Dinding				
		Lantai				
		Ornamen				
		Pagar				
	LAND	Hardscape				
Softscape						
HUNIAN 4	BENTUK	Atap				
		Dinding				
		Lantai				
		Ornamen				
		Pagar				
	LAND	Hardscape				
Softscape						
HUNIAN 5	BENTUK	Atap				
		Dinding				
		Lantai				
		Ornamen				
		Pagar				
	LAND	Hardscape				
Softscape						
HUNIAN 6	BENTUK	Atap				
		Dinding				
		Lantai				
		Ornamen				
		Pagar				
	LAND	Hardscape				
Softscape						
HUNI	BENTUK	Atap				
		Dinding				

		Lantai				
		Ornamen				
		Pagar				
	L A	Hardscape				
		Softscape				
HUNIAN 8	B E	Atap				
		Dinding				
		Lantai				
		Ornamen				
		Pagar				
	L A	Hardscape				
		Softscape				
HUNIAN 9	B E	Atap				
		Dinding				
		Lantai				
		Ornamen				
		Pagar				
	L A	Hardscape				
		Softscape				
HUNIAN 10	B E	Atap				
		Dinding				
		Lantai				
		Ornamen				
		Pagar				
	L A	Hardscape				
		Softscape				

3.5. Kerangka Metode Penelitian



Kerangka Metode Penelitian
 Sumber: Pribadi (2020)

3.6. Jadwal

No	Nama Kegiatan	Bulan												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Briefing antara ketua penelitian, anggota penelitian dan mahasiswa terlibat	■												
2	Pengumpulan data berupa survei ke hunian arsitek		■	■										
3	Pengumpulan data berupa profiling arsitek			■	■									
4	Analisis tematik				■	■								
5	Analisis profiling DISC					■	■							
6	Analisis induktif						■	■						
7	Kesimpulan							■	■					
8	Laporan dan poster								■	■				

PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif Arsitektur Nusantara

Analisis ini mengupas perwujudan konsep habitat arsitektur pada hunian hasil karya arsitek IAI Malang. Adapun konsep habitat yang dianalisis adalah: (A) bentuk arsitektur nusantara, (B) tampilan arsitektur nusantara dan (C) lanskap arsitektur nusantara

Analisis perwujudan bentuk arsitektur nusantara sendiri terdiri atas 5 (lima) unit amatan yaitu: (1) atap & kanopi; (2) dinding & bukaan; (3) lantai & beranda; (4) ornamen & aksens; (5) pagar dan pembatas.

4.1.1. Bentuk Atap dan Kanopi

Perwujudan atap pada 10 sampel bangunan umumnya juga menggunakan variasi lainnya seperti atap ½ pelana, atap pelana asimetris dan penggunaan atap datar dari beton.

No	Nama	PERWUJUDAN BENTUK
		Atap & Kanopi
1	Recycle House (Akhmad Fatah Yasin, IAI; 152m ²)	<ul style="list-style-type: none">• Atap pelana sederhana• Atap ½ pelana asimetris
2	Gandaria House (A. Indra Permana, IAI; 160 m ²)	<ul style="list-style-type: none">• Atap pelana asimetris• Kanopi linier• Atap datar
3	The Hiding Home (Wahyu DJ Sastrowijono; 125 m ²)	<ul style="list-style-type: none">• Atap ½ limasan• Atap datar
4	Rumah Tinggal Depok (Arta Adi Putra, IAI; 200 m ²)	<ul style="list-style-type: none">• Atap pelana asimetris• Atap datar
5	S house (Azwar Effendy; 225 m ²)	<ul style="list-style-type: none">• Atap pelana minimalis• Atap datar
6	TEFI house (Agung Hariadi, 640 m ²)	<ul style="list-style-type: none">• Atap Limasan• Atap Datar
7	Amogha house (A. Indra Permana, 140 m ²)	<ul style="list-style-type: none">• Atap pelana minimalis
8	Umah Nako (Teguh Laksono, 110 m ²)	<ul style="list-style-type: none">• Atap datar
9	Rumah Rose Manggar (Wahyu Dj Sastrowijini, 85 m ²)	<ul style="list-style-type: none">• Atap Pelana• Atap ½ Pelana
10	Rumah Pola (Eko Wahyu & Mistar Arifin, 450 m ²)	<ul style="list-style-type: none">• Atap datar

Membentuk kesan

- Penggunaan dinding geometris berfungsi membentuk kesan modern (Recycle House, Gandaria House, Rumah Tinggal Depok, Rumah Rose Manggar); memberi kesan ringan (S house)
- Penggunaan dinding simetris berfungsi membentuk kesan formal (Tinggal Depok)
- Penggunaan bukaan asimetris berfungsi membentuk kesan modern (Gandaria House, The Hiding Home, Rumah Tinggal Depok, S house, Tefi house).
- Penggunaan bukaan jenis nako berfungsi membentuk kesan kontemporer (Recycle House, Umah Nako)

- Penggunaan bukaan jenis engsel atas dan bawah berfungsi membentuk kesan tropis (Recycle House, The Hiding Home, Rumah Tinggal Depok, Tefi house Rumah Rose Manggar).
- Bukaan sudut berfungsi untuk menampilkan kesan modern (Tefi house, Rumah Rose Manggar)
- Bukaan folding vertikal berfungsi menampilkan kesan lega dan luas (Rumah Pola)

Membentuk fungsi khusus

- Penggunaan dinding sekunder berfungsi pembatas gerakan, pereduksi polusi, penghalang visual, pembayangan matahari (Gandaria House; S house; Tefi house, Amogha house).
- Penggunaan dinding ekstension berfungsi sebagai pembatas pergerakan dan membagi area terbangun dengan area lanskap (The Hiding Home)
- Penggunaan dinding kubikal berfungsi menghasilkan kesan melayang dan independent (Tefi house, Amogha house, Umah Nako, Rumah Pola)
- Penggunaan bukaan besar berfungsi untuk ilusi optik yaitu memperluas ruang (S house, Amogha house, Umah Nako)

Komparasi



**Bentuk susunan atap bambu pada rumah Tongkonan
(Manurung, 2014)**

Bentuk susunan atap bambu pada rumah Tongkonan di Toraja, Sulawesi Selatan (Manurung, 2014). Atap bambu menggunakan material bambu yang disusun sedemikian rupa agar air hujan tidak dapat masuk ke dalam bangunan. Bambu yang membusuk justru akan menghasilkan lumut yang akan menutupi permukaan atap dan berperan sebagai pelapis yang mencegah air masuk ke dalam bangunan.



**Bentuk susunan atap batu pada rumah Tongkonan
(Manurung, 2014)**

Sedangkan atap batu (gambar 3) dibuat dari batu yang dipahat dengan ukuran sekitar 50 x 30 cm dengan ketebalan sekitar 2-3 cm. Material batu tersebut kemudian diletakkan pada struktur atap dengan menggunakan kulit bambu sebagai pengikatnya. Dengan sistem pengikatan, maka atap batu tidak akan jatuh

4.1.2. Bentuk Dinding dan Bukaan

Perwujudan dinding dan bukaan pada 10 sampel bangunan mulai menggunakan variasi lain seperti: dinding asimetris, dinding sekunder, dinding kubikal.

No	Nama	PERWUJUDAN BENTUK
		Dinding & Bukaan
1	Recycle House (Akhmad Fatah Yasin, IAI; 152m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding geometris • Bukaan jenis nako • Bukaan jenis engsel bawah dan engsel atas
2	Gandaria House (A. Indra Permana, IAI; 160 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding geometris • Dinding sekunder • Bukaan asimetris
3	The Hiding Home (Wahyu DJ Sastrowijono; 125 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding ekstension • Bukaan asimetris • Bukaan jenis engsel atas
4	Rumah Tinggal Depok (Arta Adi Putra, IAI; 200 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding geometris • Dinding simetris • Bukaan asimetris • Bukaan vertikal jenis engsel atas
5	S house (Azwar Effendy; 225 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding geometris • Dinding sekunder • Bukaan asimetris • Bukaan besar
6	TEFI house (Agung Hariadi, 640 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding Kubikal • Dinding sekunder • Bukaan asimetris • Bukaan vertikal jenis engsel atas • Bukaan sudut

7	Amogha house (A. Indra Permana, 140 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding Kubikal • Dinding sekunder • Bukaan besar
8	Umah Nako (Teguh Laksono, 110 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding Kubikal • Jendela besar • Jendela Nako
9	Rumah Rose Manggar (Wahyu Dj Sastrowijini, 85 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding Geometris • Bukaan vertikal jenis engsel atas • Bukaan sudut
10	Rumah Pola (Eko Wahyu & Mistar Arifin, 450 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding Kubikal • Bukaan vertikal folding

Membentuk kesan

- Pagar tinggi berfungsi dan semi masif (semi tertutup) berfungsi menampilkan kesan terbuka walaupun dengan pagar tinggi (Recycle House)
- Pagar tinggi berfungsi dan masif (tertutup) berfungsi menjaga privasi (Rumah Rose Manggar)
- Pagar rendah dan semi masif berfungsi menampilkan kesan terbuka dan dan mengekspose facade bangunan (S house)

Membentuk fungsi khusus

- Pagar sedang dan dan semi masif (semi tertutup) berfungsi menampilkan kesan terbuka dan mengekspose facade bangunan (Gandaria House, The Hiding Home, Rumah Tinggal Depok, Tefi house, Amogha house,
- Pagar sedang dan dan masif (tertutup) berfungsi menjaga zona privat (Umah Nako, Rumah Pola)

Komparasi



**Bentuk struktur diagonal pada rumah Nias
(Manurung, 2014)**

Omo Hada struktur diagonal sebagai perkuatan struktur rangka kaku berfungsi untuk menahan gaya lateral dari samping dan merespon gaya gempa dengan struktur diagonal-nya. Secara konstruksi, sistem struktur ini tidak melukai bumi sebagaimana sistem struktur tiang pancang pada bangunan modern. Struktur bangunan diletakkan di atas pondasi umpak dan mengurangi dampak yang ditimbulkan pada struktur tanah.



**Bentuk Bukaan dinding diagonal pada rumah Nias
(Manurung, 2014)**

Pertimbangan teknis lain seperti kenyamanan termal dengan mengoptimalkan penghawaan alami, kualitas pencahayaan alami dengan memasukkan cahaya alami, dilakukan untuk menciptakan kenyamanan bagi penghuni rumah. Bukaan yang cukup besar pada bagian fasade rumah Nias.

4.1.3. Bentuk Pagar dan Pembatas

Perwujudan pagar dan pembatas pada 10 sampel bangunan mulai menggunakan variasi lain seperti: pagar bahan lain, rendah dan semi terbuka.

No	Nama	PERWUJUDAN BENTUK
		Pagar & Pembatas
1	Recycle House (Akhnad Fatah Yasin, IAI; 152m ²)	• Pagar tinggi, semi tertutup
2	Gandaria House (A. Indra Permana, IAI; 160 m ²)	• Pagar sedang dan semi tertutup
3	The Hiding Home (Wahyu DJ Sastrowijono; 125 m ²)	• Pagar sedang, semi tertutup
4	Rumah Tinggal Depok (Arta Adi Putra, IAI; 200 m ²)	• Pagar sedang, semi tertutup
5	S house (Azwar Effendy; 225 m ²)	• Pagar rendah, semi tertutup
6	TEFI house (Agung Hariadi, 640 m ²)	• Pagar sedang, Semi Tertutup
7	Amogha house (A. Indra Permana, 140 m ²)	• Pagar sedang, Semi Tertutup
8	Umah Nako (Teguh Laksono, 110 m ²)	• Pagar sedang, Tertutup
9	Rumah Rose Manggar (Wahyu Dj Sastrowijini, 85 m ²)	• Pagar tinggi, tertutup
10	Rumah Pola (Eko Wahyu & Mistar Arifin, 450 m ²)	• Pagar tinggi, tertutup

Membentuk kesan

Pagar tinggi berfungsi dan semi masif (semi tertutup) berfungsi menampilkan kesan terbuka walaupun dengan pagar tinggi (Recycle House)

Pagar tinggi berfungsi dan masif (tertutup) berfungsi menjaga privasi (Rumah Rose Manggar)

Pagar rendah dan semi masif berfungsi menampilkan kesan terbuka dan dan mengekspose facade bangunan (S house)

Membentuk fungsi khusus

Pagar sedang dan dan semi masif (semi tertutup) berfungsi menampilkan kesan terbuka dan mengekspose facade bangunan (Gandaria House, The Hiding Home, Rumah Tinggal Depok, Tefi house, Amogha house,

Pagar sedang dan dan masif (tertutup) berfungsi menjaga zona privat (Umah Nako, Rumah Pola)

4.1.4. Bentuk Lantai dan Beranda

Perwujudan lantai dan beranda pada 10 sampel bangunan mulai menggunakan variasi lain seperti: beranda multifungsi, penggunaan elemen air pada teras.

No	Nama	PERWUJUDAN BENTUK
		Lantai & Beranda
1	Recycle House (Akhmad Fatah Yasin, IAI; 152m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Split level pada teras • Eksistensi beranda utama
2	Gandaria House (A. Indra Permana, IAI; 160 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Split level pada teras • Eksistensi elemen air (kolam)
3	The Hiding Home (Wahyu DJ Sastrowijono; 125 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Split level pada teras • Eksistensi beranda samping
4	Rumah Tinggal Depok (Arta Adi Putra, IAI; 200 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Split level pada joglo • Eksistensi beranda utama
5	S house (Azwar Effendy; 225 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Eksistensi Beranda • Eksistensi void
6	TEFI house (Agung Hariadi, 640 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Eksistensi beranda utama • Eksistensi beranda samping
7	Amogha house (A. Indra Permana, 140 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Eksistensi Beranda utama
8	Umah Nako (Teguh Laksono, 110 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Eksistensi Beranda utama
9	Rumah Rose Manggar (Wahyu Dj Sastrowijini, 85 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Eksistensi beranda samping
10	Rumah Pola (Eko Wahyu & Mistar Arifin, 450 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Split level pada teras • Eksistensi elemen air • Eksistensi beranda samping

Membentuk kesan

- --

Membentuk fungsi khusus

- Eksistensi split level pada teras berfungsi penerima tamu yang bersifat publik (Recycle House, Rumah Tinggal Depok); penanda pintu masuk (Gandaria House, The Hiding Home, Rumah Pola)
- Eksistensi elemen air berfungsi agar pengguna dapat eksplorasi memori tentang alam (Gandaria House, Rumah Pola).

- Eksistensi beranda utama berfungsi member aksen pada facade (Recycle House, S house, Tefi house, Umah Nako); keleluasaan visual dari lantai 2 ke arah jalan (Amogha house, Umah Nako)
- Eksistensi beranda samping berfungsi berfungsi sebagai aksen facade (The Hiding Home, Rumah Tinggal Depok); keleluasaan visual dari lantai 2 ke arah taman (Tefi house, Rumah Rose Manggar, Rumah Pola)
- Eksistensi void berfungsi untuk pertukaran udara, sumber pencahayaan dan melihat view ke arah dalam (S house)

Komparasi

4.1.5. Bentuk Ornamen dan Aksen

Perwujudan ornamen dan aksen pada 10 sampel bangunan mulai menggunakan variasi lain seperti: ornamen dan aksen kayu dan bambu asimetris, ornamen dan aksen batu bata dan batu alam asimetris.

No	Nama	PERWUJUDAN BENTUK
		Ornamen & Aksen
1	Recycle House (Akhmad Fatah Yasin, IAI; 152m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Aksen secondary skin (kisi-kisi kayu vertikal) • Aksen secondary skin (railing beranda) • Aksen beranda
2	Gandaria House (A. Indra Permana, IAI; 160 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Aksen secondary skin (kisi-kisi kayu vertical) • Aksen elemen air (kolam teras) • Aksen batu alam
3	The Hiding Home (Wahyu DJ Sastrowijono; 125 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Aksen bukaan vertikal panoramik • Aksen batu alam (palimanan)
4	Rumah Tinggal Depok (Arta Adi Putra, IAI; 200 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Aksen kolom ekpose • Aksen atap ekpose • Aksen bata ekpose • Aksen botol reused
5	S house (Azwar Effendy; 225 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Aksen atap minimalis • Aksen secondary skin (rooster dan perforated steel) • Aksen beranda
6	TEFI house (Agung Hariadi, 640 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Aksen kisi kayu horizontal dan vertikal • Aksen batu alam (palimanan) • Aksen jendela sudut • Aksen dinding kubikal
7	Amongha house (A. Indra Permana, 140 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Aksen atap minimalis • Aksen laser cutting (batik) • Aksen dinding kubikal • Aksen batu alam (marmer)
8	Umah Nako (Teguh Laksono, 110 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Aksen selubung bangunan (horizontal) • Aksen bukaan lebar (full glass & nako) • Aksen dinding kubikal
9	Rumah Rose Manggar (Wahyu Dj Sastrowijini, 85 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Aksen batu alam • Aksen dinding kubikal
10	Rumah Pola (Eko Wahyu & Mistar Arifin, 450 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Aksen dinding kubikal • Aksen bata ekpose • Aksen bukaan lebar (full glass)

berbentuk struktur

- Aksentu bentuk atap pelana minimalis berfungsi menguatkan kesan modern (S house, Amogha house)
- Aksentu berbentuk dinding beranda berbahan botol recycle dan reused berfungsi sebagai sumber memasukkan cahaya (Recycle House, Rumah Tinggal Depok).
- Aksentu kolom ekpose dan atap ekpose berfungsi menampilkan kesan khas Jawa (Rumah Tinggal Depok)
- Aksentu beranda minimalis berfungsi untuk eksploitasi view ke arah jalan (S house)
- Aksentu dinding kubikal berfungsi menguatkan kesan modern (TEFI house, Amongha house, Umah Nako, Rumah Rose Manggar, Rumah Pola)

berbentuk material

- Aksentu aksentu batu alam berfungsi untuk agar penggunaanya dapat mengeksplorasi material alam (Gandaria House, The Hiding Home, TEFI house, Amongha house, Rumah Rose Manggar)
- Aksentu batu bata ekpose berfungsi untuk agar penggunaanya dapat mengeksplorasi material alam (Rumah Tinggal Depok, Rumah Pola).

bersifat tambahan

- Aksentu berbentuk secondary skin berfungsi untuk menghalang pandangan, pembatas pergerakan berbentuk: rooster dan perforated steel (S house); laser cutting (Amongha house); kayu recycle (Recycle House) dan kisi-kisi kayu (Gandaria House, TEFI house).
- Aksentu selubung bangunan berfungsi sebagai aksentu (Umah Nako)
- Aksentu berbentuk railing beranda berbahan recycle dan reused berfungsi sebagai pembatas pergerakan beranda (Recycle House).
- Aksentu berbentuk kolam air berfungsi agar penggunaanya dapat mengeksplorasi material alam (Gandaria House).
- Aksentu jendela vertikal panoramik berfungsi untuk membentuk kesan tinggi, terbuka dan elemen visual yang kuat (The Hiding Home)
- Aksentu jendela sudut berfungsi menguatkan kesan modern (TEFI house)
- Aksentu jendela penuh (full glass) berfungsi untuk membentuk kesan luas (Umah Nako, Rumah Pola)
- Aksentu jendela nako berfungsi untuk membentuk penghawaan alami (Umah Nako)

Komparasi



**Bentuk lantai panggung pada Rumah Dayak
(Manurung, 2014)**



**Bentuk lantai panggung pada Rumah Banjar
(Manurung, 2014)**

Bangunan panggung dipertimbangkan untuk mensiasati kelembaban tanah dan menciptakan kenyamanan di dalamnya. Di sisi lain, konsep bangunan panggung juga mengurangi atau menghilangkan dampak yang timbul pada lingkungan. Konsep rumah panggung memungkinkan bumi tetap dapat bernafas, dan terciptanya area resapan air.

4.1.6. Bentuk Lanskap Nusantara: Elemen Air

4.1.7. Bentuk Lanskap Nusantara: Elemen Vegetasi

4.1.8. Simpulan Analisis Deskriptif

A. Simpulan Deskriptif Sistem Bentuk

NO	NAMA	SISTEM BENTUK				
		ATAS	BAWAH		BAWAH	NON
		Atap & Kanopi	Dinding & Bukaan	Pagar & Pembatas	Lantai & Beranda	Ornamen & Akses
1	Recycle House	<ul style="list-style-type: none"> • Atap pelana sederhana • Atap ½ pelana asimetris 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding geometris • Bukaan jenis nako • Bukaan jenis engsel bawah dan engsel atas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar tinggi, semi tertutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Split level pada teras • Eksistensi beranda utama 	<ul style="list-style-type: none"> • Akses secondary skin (kisi-kisi kayu vertikal) • Akses secondary skin (railing beranda) • Akses beranda
2	Gandaria Home	<ul style="list-style-type: none"> • Atap pelana asimetris • Kanopi linier • Atap datar 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding geometris • Dinding sekunder • Bukaan asimetris 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar sedang dan semi tertutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Split level pada teras • Eksistensi elemen air (kolam) 	<ul style="list-style-type: none"> • Akses secondary skin (kisi-kisi kayu vertikal) • Akses elemen air (kolam teras) • Akses batu alam
3	The hiding home	<ul style="list-style-type: none"> • Atap ½ limasan • Atap datar 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding eskension • Bukaan asimetris • Bukaan jenis engsel atas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar sedang, semi tertutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Split level pada teras • Eksistensi beranda samping 	<ul style="list-style-type: none"> • Akses bukaan vertikal panoramik • Akses batu alam (palimanan)
4	Rumah Depok	<ul style="list-style-type: none"> • Atap pelana asimetris • Atap datar 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding geometris • Dinding simetris • Bukaan asimetris • Bukaan vertikal jenis engsel atas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar sedang, semi tertutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Split level pada joglo • Eksistensi beranda utama 	<ul style="list-style-type: none"> • Akses kolom ekpose • Akses atap ekpose • Akses bata ekpose • Akses botol reused

5	Rumah Tropis Hook	<ul style="list-style-type: none"> • Atap pelana minimalis • Atap datar 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding geometris • Dinding sekunder • Bukaan asimetris • Bukaan besar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar rendah, semi tertutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Eksistensi Beranda • Eksistensi void 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksen atap minimalis • Aksen secondary skin (rooster dan perforated steel) • Aksen beranda
6	S house	<ul style="list-style-type: none"> • Atap Limasan • Atap Datar 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding geometris • Bukaan jenis nako • Bukaan jenis engsel bawah dan engsel atas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar sedang, Semi Tertutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Eksistensi beranda utama • Eksistensi beranda samping 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksen kisi kayu horizontal dan vertikal • Aksen batu alam (palimanan) • Aksen jendela sudut • Aksen dinding kubikal
7	TEFI house	<ul style="list-style-type: none"> • Atap pelana minimalis 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding geometris • Dinding sekunder • Bukaan asimetris 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar sedang, Semi Tertutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Eksistensi Beranda utama 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksen atap minimalis • Aksen laser cutting (batik) • Aksen dinding kubikal • Aksen batu alam (marmer)
8	Umah Nako	<ul style="list-style-type: none"> • Atap datar 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding eskension • Bukaan asimetris • Bukaan jenis engsel atas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar sedang, Tertutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Eksistensi Beranda utama 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksen selubung bangunan (horizontal) • Aksen bukaan lebar (full glass & nako) • Aksen dinding kubikal
9	Rumah Rose Manggar	<ul style="list-style-type: none"> • Atap Pelana • Atap ½ Pelana 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding geometris • Dinding simetris • Bukaan asimetris • Bukaan vertikal jenis engsel atas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar tinggi, tertutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Eksistensi beranda samping 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksen batu alam • Aksen dinding kubikal
10	Rumah Pola	<ul style="list-style-type: none"> • Pelana : utama 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding geometris 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar tinggi, tertutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Split level pada teras • Eksistensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksen dinding kubikal • Aksen bata

		<ul style="list-style-type: none"> Datar: penerima 			elemen air <ul style="list-style-type: none"> Eksistensi beranda samping 	ekspose <ul style="list-style-type: none"> Aksen bukaan lebar (full glass)
--	--	---	--	--	--	--

B. Simpulan Deskriptif Sistem Lanskap

NO	NAMA	SISTEM LANSKAP	
		ELEMEN AIR	ELEMEN VEGETASI

4.2. Analisis Deskriptif Arsitektur Psikologi

4.2.1. Bentuk Atap dan Kanopi Profil *Dominance*

Bentuk atap dan kanopi dengan profil *dominance* ada pada rumah: Gandaria Home, Rumah Depok, S house, TEFI house, Amogha house.

4.2.2. Bentuk Atap dan Kanopi profil *Influence*

Bentuk atap dan kanopi dengan profil *influence* ada pada rumah: Recycle House, Rumah Rose Manggar.

4.2.3. Bentuk Atap dan Kanopi *Steadiness*

Bentuk atap dan kanopi dengan profil *steadiness* ada pada rumah: The hiding home, Rumah Rose Manggar, Rumah Pola.

4.2.4. Bentuk Atap dan Kanopi *Conscientiousness*

Bentuk atap dan kanopi dengan profil *conscientiousness* ada pada rumah: Umah Nako

4.2.5. Bentuk Dinding dan Bukaan Profil *Dominance*

Bentuk dinding dan bukaan profil *dominance* ada pada rumah: S house, Amogha house, Umah Nako.

4.2.6. Bentuk Dinding dan Bukaan Profil *Influence*

Bentuk Dinding dan Bukaan Profil *Influence* ada pada rumah: Recycle House, Gandaria Home, The hiding home, Rumah Depok, Rumah Pola.

4.2.7. Bentuk Dinding dan Bukaan Profil *Steadiness*

Bentuk Dinding dan Bukaan Profil *Steadiness* ada pada rumah: -

4.2.8. Bentuk Dinding dan Bukaan Profil *Conscientiousness*

Bentuk Dinding dan Bukaan Profil *Conscientiousness* ada pada rumah: Rumah Rose Manggar.

4.2.9. Bentuk Pagar dan Pembatas Profil *Dominance*

Bentuk Pagar dan Pembatas Profil *Dominance* ada pada rumah: --

4.2.10. Bentuk Pagar dan Pembatas Profil *Influence*

Bentuk Pagar dan Pembatas Profil *Influence* ada pada rumah: Recycle House

4.2.11. Bentuk Pagar dan Pembatas Profil *Steadiness*

Bentuk Pagar dan Pembatas Profil *Steadiness* ada pada rumah: Gandaria Home, The hiding home, Rumah Depok, S house, Rumah Rose Manggar, Rumah Pola.

4.2.12. Bentuk Pagar dan Pembatas Profil *Conscientiousness*

Bentuk Pagar dan Pembatas Profil *Conscientiousness* ada pada rumah: TEFI house, Umah Nako.

4.1.13. Bentuk Lantai dan Beranda Profil *Dominance*

Bentuk Lantai dan Beranda Profil *Dominance* ada pada rumah:--

4.1.14. Bentuk Lantai dan Beranda Profil *Influence*

Bentuk Lantai dan Beranda Profil *Influence* ada pada rumah: The hiding home, Rumah Depok, S house, TEFI house, Amogha house.

4.1.15. Bentuk Lantai dan Beranda Profil *Steadiness*

Bentuk Lantai dan Beranda Profil *Steadiness* ada pada rumah: Recycle House, Gandaria Home.

4.1.16. Bentuk Lantai dan Beranda Profil *Conscientiousness*

Bentuk Lantai dan Beranda Profil *Conscientiousness* ada pada rumah: Umah Nako

4.1.17. Bentuk Ornamen dan Aksan Profil *Dominance*

Bentuk Ornamen dan Aksan Profil *Dominance* ada pada rumah: Gandaria Home, Amogha house.

4.1.18. Bentuk Ornamen dan Aksan Profil *Influence*

Bentuk Ornamen dan Aksan Profil *Influence* ada pada rumah: Recycle House, Rumah Depok, S house, TEFI house, Umah Nako, Rumah Pola.

4.1.19. Bentuk Ornamen dan Aksan Profil *Steadiness*

Bentuk Ornamen dan Aksan Profil *Steadiness* ada pada rumah: The hiding home, Rumah Rose Manggar

4.1.20. Bentuk Ornamen dan Aksan Profil *Conscientiousness*

Bentuk Ornamen dan Aksan Profil *Conscientiousness* ada pada rumah: --

4.1.21. Bentuk Lanskap Nusantara: Elemen Air

4.1.22. Bentuk Lanskap Nusantara: Elemen Vegetasi

4.1.23. Simpulan Analisis Deskriptif

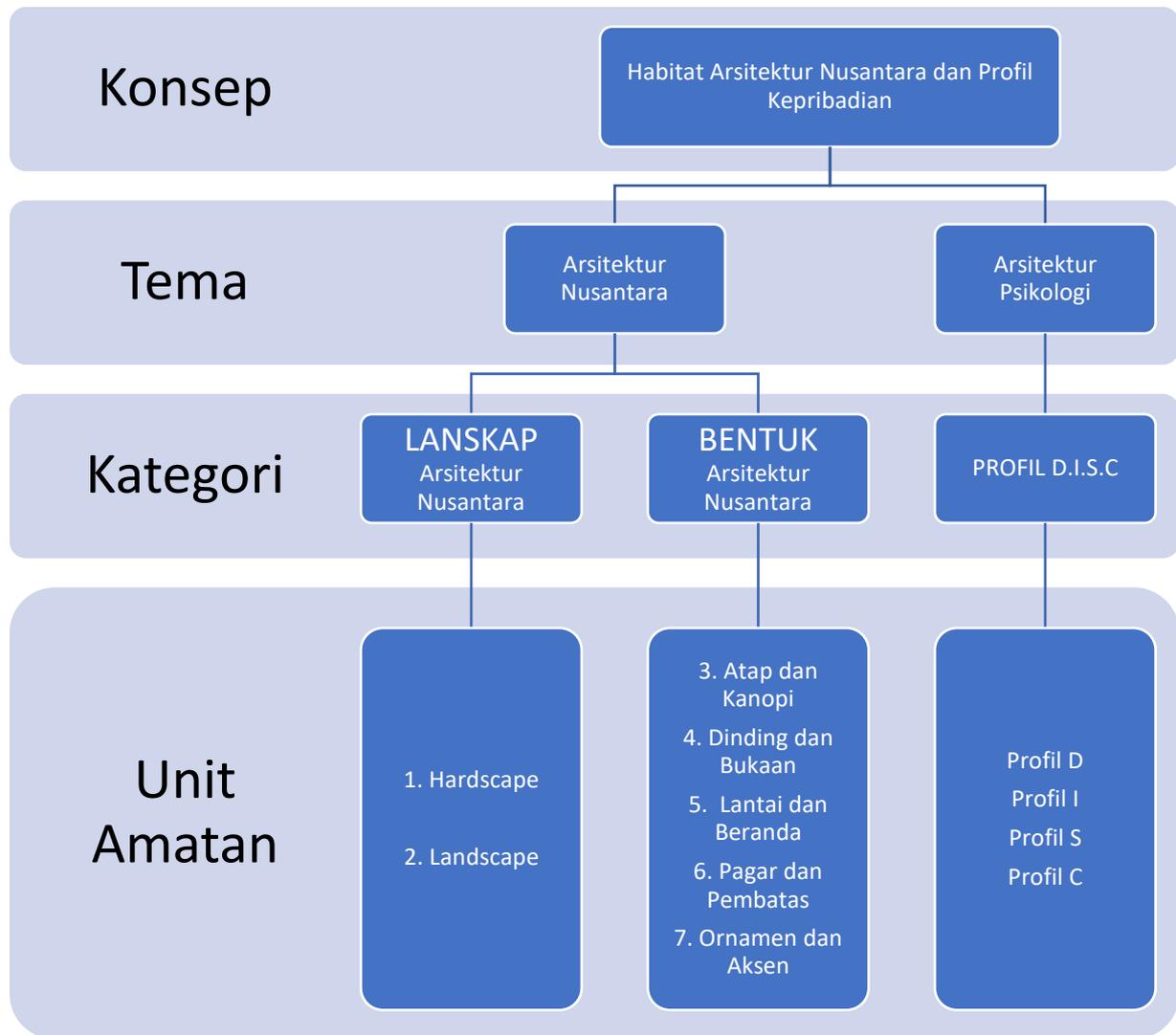
A. Arsitektur Psikologi berdasarkan Bentuk

No	Nama	PERWUJUDAN BENTUK				
		Atap & Kanopi	Dinding & Bukaan	Pagar	Lantai & Beranda	Ornamen & Aksen
1	Recycle House	I	I	I	S	I
2	Gandaria Home	D	I	S	S	D
3	The hiding home	S	I	S	I	S
4	Rumah Depok	D	I	S	I	I
5	S house	D	D	S	I	I
6	TEFI house	D	I	C	I	I
7	Amogha house	D	D	I	I	D
8	Umah Nako	C	D	C	C	I
9	Rumah Rose Manggar	S	C	S	S	S
10	Rumah Pola	S	I	S	I	I

C. Arsitektur Psikologi berdasarkan Lansekap

No	Nama	PERWUJUDAN Tampilan	
		Hardscape	Softscape
1	Recycle House		
2	Gandaria Home		
3	The hiding home		
4	Rumah Depok		
5	S house		
6	TEFI house		
7	Amogha house		
8	Umah Nako		
9	Rumah Rose Manggar		
10	Rumah Pola		

4.3. Analisis Tematik



4.4. Analisis Induktif

No	Nama	BENTUK				
		Atap & Kanopi	Dinding & Bukaannya	Lantai & Beranda	Ornamen & Aksentu	Pagar & Pembatas
1	Recycle House (Akhmad Fatah Yasin, IAI; 152m ²)	<ul style="list-style-type: none"> Atap pelana Atap ½ pelana 	<ul style="list-style-type: none"> Dinding geometris Dinding retensi Jendela kaca vertikal Jendela jalusi kayu 	<ul style="list-style-type: none"> Eksitensi Beranda 	<ul style="list-style-type: none"> Motif grid kayu Aksentu bambu vertikal Aksentu pagar pot 	<ul style="list-style-type: none"> Pagar besi, tinggi, semi tertutup

2	Gandaria Home (A. Indra Permana, IAI; 160 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Atap pelana asimetris • Kanopi linier beton 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding geometris • Dinding ekstensi • Dinding sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • ----- 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksen kayu vertikal • Ornamen batu asimetris 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar dinding, rendah, tertutup
3	The Hiding Home (Wahyu DJ Sastrowijono; 125 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Atap ½ perisai • Atap datar 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding kubikal • Dinding ekstensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Eksistensi beranda 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksen bukaan vertikal 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar besi, rendah, tertutup
4	Rumah Tinggal Depok (Arta Adi Putra, IAI; 200 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Atap pelana asimetris • Atap datar 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding kubikal • Jendela kaca vertikal 	<ul style="list-style-type: none"> • Eksistensi beranda 	<ul style="list-style-type: none"> • Ornamen joglo • Aksen kolom ekpose • Akses konstruksi atap ekpose 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar dinding, rendah, tertutup
5	S house (Azwar Effendy; 225 m ²)	<ul style="list-style-type: none"> • Atap pelana • Atap datar 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding kubikal • Dinding sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Eksistensi Beranda 	<ul style="list-style-type: none"> • Akses bentuk atap • Akses dinding sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar besi, rendah, semi tertutup
6	TEFI house (640)	<ul style="list-style-type: none"> • Atap Pelana • Atap Datar 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding Kubikal • Dinding sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Eksistensi Beranda 	<ul style="list-style-type: none"> • Motif Linier Vertikal 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar Besi, Rendah, Semi Tertutup
7	Amogha house (140)	<ul style="list-style-type: none"> • Atap Pelana 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding Geometris • Dinding Kubikal • Jendela besar polos 	<ul style="list-style-type: none"> • Eksistensi Beranda 	<ul style="list-style-type: none"> • Motif Bunga 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar Besi, Rendah, Semi Tertutup
8	Umah Nako (110)	<ul style="list-style-type: none"> • Atap datar 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding Geometris • Dinding Kubikal • Jendela Nako 	<ul style="list-style-type: none"> • Eksistensi Beranda 	<ul style="list-style-type: none"> • Motif linier horizontal • Motif susunan kaca horizontal 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar Besi, Rendah, Semi Tertutup
9	Rumah Rose Manggar (85)	<ul style="list-style-type: none"> • Atap Pelana • Atap ½ Pelana 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding Geometris 	<ul style="list-style-type: none"> • ----- 	<ul style="list-style-type: none"> • Motif batu alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar Besi, Tinggi, Tertutup
10	Rumah Pola (450)	<ul style="list-style-type: none"> • Atap datar 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding Geometris • Dinding Kubikal • Jendela tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Teras Kayu 	<ul style="list-style-type: none"> • Motif batu bata 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagar dinding, Tinggi, Tertutup

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, J. (2014). *Indikator Kenusantara-an Arsitektur Kontemporer Indonesia*. Paper presented at the Seminar Rumah Tradisional 2014 – Transformasi Nilai-nilai Tradisional dalam Arsitektur Masa Kini
- Amin, J. J. A., Rifai, M. A., Purnomohadi, N., & Faisal, B. (2016). *Mengenal Arsitektur Lanskap Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banaei, M., Ahmadi, A., Gramann, K., & Hatami, J. (2020). Emotional evaluation of architectural interior forms based on personality differences using virtual reality. *Frontiers of Architectural Research*, 9, 138-147. doi:<https://doi.org/10.1016/j.foar.2019.07.005>
- Coburn, A., Vartanian, O., Kenett, Y. N., Nadal, M., Hartung, F., Hayn-Leichsenring, G., Navarrete, G., Mora, J. L. G., & Chatterjee, A. (2020). Psychological And Neural Responses To Architectural Interiors. *Cortex*. doi:<https://doi.org/10.1016/j.cortex.2020.01.009>.
- Febrianto, R. S. (2017). *Teritori Ruang Pada Lanskap-Hunian Masyarakat Peladang Desa Juruan Laok Madura Timur*. (Thesis), Universitas Brawijaya, Malang.
- Febrianto, R. S., Wulandari, L. D., & Santosa, H. (2017). Domain Ruang Perempuan Pada Hunian Masyarakat Peladang Desa Juruan Laok Madura Timur. *JURNAL TESA ARSITEKTUR*, Volume 15 (Nomor 1), 54-63. doi:<https://doi.org/10.24167/tes.v15i1.1014> (<http://journal.unika.ac.id/index.php/tesa/article/view/1014>)
- HDII. (2015). *Karya Desainer Interior Indonesia*. Jakarta: HDII & PT. Griya Asri Prima.
- Hélie, S., & Sun, R. (2014). Autonomous Learning In Psychologically-Oriented Cognitive Architectures: A Survey. *New Ideas in Psychology*, 34, 37-55. doi:<http://dx.doi.org/10.1016/j.newideapsych.2014.03.002>
- Hindarto, P. (2017). *25 Karya Arsitek IAI Malang*. Malang: IAI Malang dan Penerbit Kota Tua.
- Kusdiwanggo, S. (2012). *Peran dan Pengaruh Kultur Padi pada Pola Ruang-Tempat Hunian Masyarakat Ciptagelar*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Riset Arsitektur dan Perencanaan: Sistem Spasial pada Seting Lingkungan Kehidupan.
- Lyu, F. (2019). Architecture as spatial storytelling: Mediating human knowledge of the world, humans and architecture. *Frontiers of Architectural Research*, 8, 275-283. doi:<https://doi.org/10.1016/j.foar.2019.05.002>
- Manurung, P. (2014). *Arsitektur Berkelanjutan, Belajar Dari Kearifan Arsitektur Nusantara*. Paper presented at the Simposium Nasional RAPI XIII - 2014 FT UMS
- Pangarsa, G. W., Titisari, E. Y., Ridjal, A. M., & Ernawati, J. (2012). Tipologi Nusantara Green Architecture Dalam Rangka Konservasi Dan Pengembangan Arsitektur Nusantara Bagi Perbaikan Kualitas Lingkungan Binaan. *Jurnal Ruas*, 10(2), 78-94. doi:<http://dx.doi.org/10.21776/ub.ruas.2012.010.02.8>
- Pattiasina, P. J. (2018). *Hermeneutik*.
- Philip, D. (1996). Essay: The Practical Failure Of Architectural Psychology. *Journal of Environmental Psychology*, 16, 277-284. doi:<https://doi.org/10.1006/jevp.1996.0023>
- Philip, D. (2001). Architectural Psychology. In N. J. S. a. P. B. Baltes (Ed.), *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (pp. 629-633): Elsevier Science Ltd.
- Qurtuby, S. A. (2020, 17 Mei 2020). Mari Peduli Terhadap Nusantara Kita. *Nusantara Institue*.
- Rahman, S. A., Afdillah, K., & Arfan, T. (2017). Eksplorasi Desain Akademi Desain Animasi Dengan Pendekatan Arsitektur Nusantara. *National Academic Journal of Architecture (Nature)*, 4(2), 149-159. doi:<https://doi.org/10.24252/nature.v4i2a8>
- Surat, M., Abdullah, N. A. G., Tahir, M. M., Nor, M. F. I. M., & N.Utaberta. (2010). An Effective Teaching and Learning Approach for the Architectural Program with

Reference to the Framework of Educational Psychology. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 18(2011), 227–234.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.05.032>

Sutanto, A. (2020). *Research By Design*. In.

Utomo, B. J. W., Febrianto, R. S., & Ujiyanto, B. T. (2019). *Kajian Konsep Perancangan Desain Hunian Pribadi Arsitek Akademisi di Kota Malang*. Penelitian Hibah Internal. Arsitektur. ITN. Malang.



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT**

NIDN : **0007116101**

Pangkat/Golongan : **Penata Tk. 1 / III.d**

Jabatan Fungsional : **Lektor**

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul:

**“KAJIAN KONSEP HABITAT ARSITEKTUR NUSANTARA PADA HUNIAN
ARSITEK DI KOTA MALANG BERDASARKAN PROFIL D.I.S.C”**

Yang diusulkan untuk Tahun Anggaran 2020 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,

Malang, 12 Februari 2020

Ketua LPPM ITN Malang

(Awan Upi Kriptomanto, ST., MT., Ph.D)
NIP. 198003012005011002

Yang menyatakan

(Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT)
NIP. 196111071993031002



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

KAMPUS I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting). Fax (0341) 553015 Malang 65145
KAMPUS II : Jl. Raya Karanglo Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

SURAT PERJANJIAN PENUGASAN
DALAM RANGKA PELAKSANAAN PENELITIAN
TAHUN ANGGARAN 2020

Nomor: ITN.05.015.010/I.LPPM/2020

Pada hari ini, **senin** tanggal **delapanbelas** bulan **mei** tahun **duaribu duapuluh**, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. **Awan Uji Krismanto, ST, MT, Ph.D**

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Nasional Malang, untuk selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**.

2. **Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT**

Tenaga Fungsional Akademik Institut Teknologi Nasional Malang, selaku Ketua Pelaksana Penelitian, untuk selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Penugasan Dalam Rangka Pelaksanaan Penelitian Periode Tahun Anggaran 2020 dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

PASAL 1
PENUGASAN DAN TANGGUNGJAWAB

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberi tugas pada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk bertindak sebagai Ketua/Penanggung Jawab Program Penelitian yang berjudul: **KAJIAN KONSEP HABITAT ARSITEKTUR NUSANTARA PADA HUNIAN ARSITEK DI KOTA MALANG BERDASARKAN PROFIL D.I.S.C.**
- (2) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan, administrasi dan keuangan atas kegiatan seperti dimaksud pada pasal 1 ayat (1) serta berkewajiban membuat laporan penelitian dan laporan keuangan lengkap dengan bukti-bukti pengeluaran.
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menindaklanjuti serta mengupayakan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk memperoleh paten atau publikasi ilmiah dalam jurnal nasional/internasional atau teknologi tepat guna atau rekayasa sosial dan atau buku ajar sebagaimana yang telah dijanjikan oleh pengusul dalam proposal.

PASAL 2
PENDANAAN DAN PEMBAYARAN

- (1) Pelaksanaan penugasan Penelitian **Periode Tahun Anggaran 2020** sebagaimana dimaksud pada pasal 1 ayat (1), dengan biaya dibebankan pada Anggaran Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ITN Malang Tahun Anggaran 2020.
- (2) **PIHAK PERTAMA** memberikan bantuan dana untuk kegiatan penelitian sebagaimana disebutkan pada pasal 1, sebesar Rp. 10.000.000,00 (*Sepuluhjuta Rupiah*), yang dibebankan pada Anggaran Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ITN Malang Tahun Anggaran 2020.
- (3) Dana penugasan penelitian sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat (1) dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap melalui Biro Keuangan ITN Malang dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Pembayaran tahap pertama bulan Maret 2020 sebesar 25% yaitu Rp. 2.500.000,00 (*Duajuta Limaratus Ribu Rupiah*), dibayarkan setelah surat perjanjian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak. Dan **PIHAK KEDUA** telah memenuhi persyaratan dari reviewer proposal penelitian.
 - b) Pembayaran tahap kedua bulan April 2020 sebesar 25% yaitu Rp. 2.500.000,00 (*Duajuta Limaratus Ribu Rupiah*).
 - c) Pembayaran tahap ketiga bulan Mei 2020 sebesar 20% yaitu Rp. 2.000.000,00 (*Duajuta Rupiah*).
 - d) Pembayaran tahap keempat sebesar 30% yaitu Rp. 3.000.000,00 (*Tigajuta Rupiah*), dibayarkan setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan Laporan Hasil Kegiatan Penelitian lengkap dengan laporan penggunaan anggaran beserta bukti-bukti lainnya kepada **PIHAK PERTAMA**.
 - e) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab mutlak dalam penggunaan anggaran sebagaimana disebutkan pada pasal 2 ayat (1) sesuai dengan rencana anggaran biaya pada proposal dan rincian biaya yang telah diseleksi serta mempertanggungjawabkan seluruh pembelanjaan dana tersebut kepada **PIHAK PERTAMA**.
 - f) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan dan wajib dikembalikan ke kas ITN Malang.
 - g) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggungjawab atas tidak terbayar/dicairkan dana 30% tahap kedua sebagaimana dimaksud pasal 2 ayat (2) butir (b) yang disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan **PIHAK KEDUA**.

PASAL 3
PERUBAHAN PELAKSANAAN PENELITIAN

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA**, karena sesuatu hal bermaksud mengubah pelaksana/lokasi/jadwal penelitian yang telah disepakati, **PIHAK KEDUA** harus mengajukan permohonan perubahan tersebut kepada **PIHAK PERTAMA**.
- (2) Perubahan pelaksanaan penelitian hanya dibenarkan bila telah mendapat persetujuan lebih dahulu dari **PIHAK PERTAMA**.

PASAL 4
BATAS AKHIR DAN LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

- (1) Kegiatan Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Periode Tahun Anggaran 2020 di lingkungan ITN Malang, berakhir sampai dengan bulan Oktober 2020 dan pelaporan pada bulan November 2020.
- (2) **PIHAK KEDUA** wajib menyelesaikan seluruh kegiatan dan menyerahkan laporan hasil penelitian sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 1 ayat (1) kepada **PIHAK PERTAMA**, tidak lebih dari batas waktu yang telah ditetapkan yaitu sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 4 ayat (1), dan apabila melewati batas waktu tersebut, maka pencairan dana 30% tahap kedua dianggap **GUGUR** dan **PIHAK KEDUA** diwajibkan mengembalikan dana yang telah diterima ke kas ITN Malang.
- (3) Kelalaian atas kewajiban **PIHAK KEDUA** dalam hal ini tidak menyerahkan laporan hasil kegiatan penelitian kepada **PIHAK PERTAMA**, mengakibatkan gugurnya hak untuk memperoleh dana bantuan penelitian atau pengabdian kepada masyarakat periode tahun berikutnya.
- (4) **PIHAK KEDUA** harus melakukan diseminasi penelitian.
- (5) Hasil Penelitian berupa:
 - a. Laporan akhir, disusun sesuai dengan format pada Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2016.
 - b. Bukti Diseminasi/luaran sesuai kategori penelitian yang dipilih dalam Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ITN Malang, halaman 14 (**Gambar 2 Skema Litabmas ITN Malang**).
 - c. Membuat luaran tambahan penelitian berupa HKI, prototype, TTG (apabila memungkinkan).
 - d. Laporan Keuangan beserta bukti-bukti pengeluaran disimpan dalam bentuk *softcopy*.
- (6) Laporan Akhir diserahkan dalam bentuk *softcopy* dan diunggah di e-litabmas ITN (point 5a-5c).
- (7) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 1, maka diwajibkan mengembalikan semua dana yang telah diterima ke kas ITN Malang.

PASAL 5
PLAGIAT

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul penelitian sebagaimana dimaksud dalam pasal 1, dijumpai adanya indikasi duplikasi dengan kegiatan penelitian lain dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran/itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka surat perjanjian ini dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan semua dana yang telah diterima, ke kas ITN Malang.

PASAL 6
MONITORING DAN EVALUASI SERTA SEMINAR HASIL

- (1) Pihak kedua diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi serta seminar hasil yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ITN Malang, sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PASAL 7
PENYELESAIAN PERSELISIHAN

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PASAL 8
PENUTUP

Surat Perjanjian Penugasan Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) bermeterai yang mempunyai kekuatan hukum sama sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya meterai dibebankan kepada **PIHAK KEDUA**.


PIHAK PERTAMA
Awan Uji Krismanto, ST, MT, Ph.D
NIP. 198003012005011002


PIHAK KEDUA
Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT
NIP. 196111071993031002


Mengetahui,
Rektor ITN Malang
Dr. Ir. Kustamar, MT
NIP. 196402011991031002



PASAL 6
MONITORING DAN EVALUASI SERTA SEMINAR HASIL

- (1) Pihak kedua diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi serta seminar hasil yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ITN Malang, sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PASAL 7
PENYELESAIAN PERSELISIHAN

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PASAL 8
PENUTUP

Surat Perjanjian Penugasan Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) bermeterai yang mempunyai kekuatan hukum sama sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya meterai dibebankan kepada **PIHAK KEDUA**



PIHAK PERTAMA

Awan Uji Krismanto, ST, MT, Ph.D

NIP. 198003012005011002

PIHAK KEDUA

Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT

NIP. 196111071993031002



Mengetahui,
Rektor ITN Malang

Dr. Ir. Kustamar, MT

NIP. 196402011991031002

